

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian teori kependidikan telah disepakati bahwa sesungguhnya pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang merasa dirinya dewasa. Meskipun Islam memandang keluarga sebagai unit terkecil dari susunan negara kita, namun keluarga merupakan sendi dasar negara, tempat di mana anak-anak dilahirkan, dibesarkan, dikasihi, dan dididik oleh orang tua.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, suasana dalam kehidupan keluarga adalah sebaik-baiknya suasana untuk melakukan pendidikan, baik pendidikan individu maupun pendidikan sosial. Suasana dalam keluarga dianggap sebagai sebaik-baik suasana untuk melakukan pendidikan, karena keluarga adalah tempat yang sempurna baik sifat maupun wujudnya, untuk melaksanakan pendidikan ke arah pembentukan karakter dan pribadi yang utuh, baik untuk anak-anak maupun remaja. Untuk itu, peran orang tua dalam keluarga, adalah sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh yang baik untuk anak-anaknya.²

Pendidik pertama bagi anak-anak dalam kehidupan keluarga adalah orang tua, karena orang tua adalah yang pertama kali memberikan pelajaran kepada anak dalam segala hal. Peran orang tua dalam keluarga juga menjadi kunci utama dalam menentukan baik tidaknya perkembangan anak. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan seorang anak adalah terdapat dalam kehidupan keluarga.³

Fungsi utama keluarga dalam kehidupan adalah sebagai tempat belajar dari mulai anak dilahirkan, sehingga anak akan memperoleh bekal yang berguna bagi kehidupan di masa depan. Pendidikan dalam keluarga juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dalam diri anak terhadap sesama. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam keluarga, disebut juga dengan proses pembelajaran informal. Dikatakan sebagai proses pembelajaran informal, karena pembelajaran yang anak peroleh

¹ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), 92.

² Tritaharja Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 168-169.

³ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

adalah terjadi berdasar pada pengalaman sehari-hari, dengan sadar atau tidak sadar, serta dilaksanakan tanpa adanya organisasi yang ketat dan tanpa adanya manajemen waktu tertentu.⁴

Belajar merupakan proses daripada *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, yang bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Belajar bukan hanya untuk menyadarkan peserta didik akan manfaat ilmu pengetahuan, tetapi belajar juga mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Belajar nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat akan membawa peserta didik kepada kehidupan yang baik, sedangkan belajar ilmu pengetahuan akan memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Belajar bisa dikatakan sebagai aktivitas mental atau psikis yang berlangsung melalui suatu proses interaksi dengan suatu lingkungan, sehingga dapat menghasilkan perubahan-perubahan sikap, pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam diri peserta didik. Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan percobaan dalam diri seseorang, yang perubahannya bisa terlihat dari cara bertingkah laku baru. Perubahan yang disebabkan karena proses belajar, adalah disebabkan oleh pengalaman-pengalaman baru serta latihan-latihan yang seseorang dapat.

Keberhasilan proses belajar peserta didik sebagian besar dipengaruhi oleh peran keluarga, khususnya orang tua. Dalam proses belajar di rumah, keluarga atau orang tua berkewajiban untuk membimbing, menyediakan fasilitas yang baik, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak. Peran serta orang tua dalam membimbing anak dalam belajar akan membuat anak merasa diperhatikan, sehingga anak mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar. Fasilitas yang orang tua sediakan dalam rangka mendukung belajar anak, akan membuat anak lebih percaya diri dalam belajar. Suasana nyaman belajar di rumah, sudah pasti akan membuat anak menjadi lebih fokus dalam belajar. Oleh karena itu, perhatian orang tua dalam rangka mendukung proses belajar anak juga menjadi penentu keberhasilan anak dalam belajar.

⁴ Tety Nur Cholifah., dkk, “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”, *Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2016): 486.

Selain peran serta orang tua dalam membimbing anak dalam belajar, tidak bisa dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, utamanya dalam mengatasi kesulitan belajar anak.⁵ Beberapa anak mungkin beruntung karena memiliki orang tua yang berpendidikan tinggi, di samping itu juga tanggap dan perhatian dalam membimbing dan mendampingi anak saat belajar, sehingga anak akan merasa terbantu dan semangat belajar. Tapi di sisi lain, banyak anak yang terlahir dari keluarga biasa-biasa saja, dengan rutinitas orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan diperparah dengan latar belakang pendidikan orang tua yang hanya lulusan SD, tentu bukan hanya tidak sempat tetapi mungkin juga tidak mampu jika orang tua tersebut harus mendampingi dan membimbing anak mereka belajar, sehingga sangat besar kemungkinan anak banyak mengalami kesulitan belajar di rumah.

Meskipun begitu, sering kita jumpai orang tua yang biasa-biasa saja dalam pekerjaan, latar pendidikan juga rendah, tetapi mereka memiliki semangat yang luar biasa dalam mendidik anak. Sehingga, anak menjadi pribadi yang juga memiliki semangat tinggi dalam belajar dan menjadi pribadi yang optimis dan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pekerjaan bagus dan pendidikan tinggi, banyak diantara mereka terlalu sibuk dengan karir dan pekerjaan. Akibatnya, anak menjadi tidak terkontrol dengan baik, anak juga merasa tidak mendapat kasih sayang dan bimbingan dalam belajar, sehingga anak tidak memiliki semangat dan motivasi untuk belajar.

Latar belakang pendidikan orang tua bisa dikatakan sebagai faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Dikatakan sebagai faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, karena latar belakang pendidikan orang tua berkorelasi positif dengan cara orang tua mengasuh anak, termasuk dalam hal pendidikan. Oleh Karena itu, semakin tinggi pendidikan terakhir orang tua peserta didik, maka sudah seharusnya akan semakin baik pula cara orang tua dalam mengasuh dan mendampingi peserta didik belajar. Semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, terkadang akan menjadi

⁵ Eva Pramaswari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* 2, no 2 (2018): 78

boomerang untuk orang tua karena orang tua tidak mempunyai bekal ilmu yang cukup untuk membantu anak dalam belajar dan untuk membantu anak dalam mengatasi problematika belajar.

Pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, pembelajaran baik dalam tingkat bawah maupun atas dari mulai SD/MI sampai perguruan tinggi terpaksa harus dilaksanakan di rumah (belajar dari rumah) secara *online* (daring), yang salah satu tujuannya adalah untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* di Indonesia. Berbagai persoalan dalam dunia pendidikan muncul disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang selama masa pandemi mewajibkan peserta didik belajar dari rumah. Masyarakat menganggap jika pembelajaran dengan menggunakan sistem *online* (daring) dirasa kurang efektif oleh beberapa hal seperti, belum tersedianya jaringan internet di beberapa daerah, mahalnya tarif kuota internet untuk mengakses pembelajaran yang diberikan guru secara *online*, pelajaran yang guru berikan secara *online* hanya seputar membaca lembar kerja siswa (LKS) dan mengerjakan tugas, hingga akhirnya pusat pembelajaran anak sepenuhnya bertumpu pada kemampuan orang tua.

Melalui uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dan Cara Orang Tua Mengatasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Formalnya (Studi Kasus di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus)”**.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang problematika pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dan cara mengatasinya berdasar pada latar belakang pendidikan formal orang tua, karena peneliti ingin mengetahui apa saja problematika pembelajaran daring peserta didik pada masa pandemi *covid-19* dan bagaimana cara orang tua mengatasi problematika pembelajaran daring peserta didik berdasar pada latar belakang pendidikan formal orang tua.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* dan Cara Orang Tua Mengatasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Formalnya (Studi Kasus di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus), mempunyai fokus penelitian pada cara orang tua dengan latar belakang pendidikan formal yang berbeda

dalam mengatasi problematika pembelajaran daring peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa rumusan permasalahan yang ingin peneliti uraikan, diantaranya adalah:

1. Apa Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19* di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus?
2. Bagaimana Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Peserta Didik pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasar Pada Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara orang dengan latar belakang pendidikan formal yang berbeda mengatasi problematika pembelajaran daring peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta menambah khasanah pengetahuan tentang bagaimana cara orang tua dengan latar belakang pendidikan formal yang berbeda mengatasi problematika pembelajaran daring peserta didik pada masa pandemi *covid-19* di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus.
2. Manfaat Praktis

Secara praktik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini semoga orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam perkembangan belajar peserta didik khususnya di masa pandemi *covid-19*, sehingga orang tua akan berusaha ada dan memberikan yang terbaik yang bisa orang tua kasih ke peserta didik demi kesuksesan belajar peserta didik.

b. Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini semoga para guru di sekolah juga menyadari pentingnya pendampingan peserta didik dalam belajar, khususnya belajar dari rumah yang berlaku di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini. Sehingga pada beberapa kesempatan berikutnya, guru bisa aktif berkomunikasi dengan orang tua peserta didik terkait perkembangan belajar peserta didik, agar di rumah orang tua bisa melakukan pendampingan kepada peserta didik saat belajar atau mengusahakan hal lain agar peserta didik bisa sukses dalam belajar.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan bagi peneliti lain sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengkaji lebih lanjut tentang problematika pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dan cara mengatasinya berdasar pada latar belakang pendidikan formal orang tua.